

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021**

(Skripsi)

Oleh

SALMA INDRIANTI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2017-2021

By:

Salma Indrianti

The application of financial technology (fintech) in the banking industry aims to enable banks to support innovation in the provision of digital services to encourage financial inclusion and public access to financial services. Fintech banking services in this study were measured using mobile banking, internet banking, and SMS banking. Meanwhile, banking financial performance is measured using return on assets (ROA), return on equity (ROE), and net interest margin (NIM). In this study, a control variable was used, namely the capital adequacy ratio (CAR). However, there are several issues related to the use of fintech services that have the potential to have an impact on banking financial performance. This research uses a sample of all conventional banks that have implemented fintech services and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The sample method used is purposive sampling with an analysis method, namely multiple linear regression. Based on the existing sample method, a sample of 20 banks was obtained so that the total sample was 100 observations in a five-year period. The results of multiple linear regression analysis of ROA show that mobile banking does not have a positive effect on ROA, while internet banking, SMS banking, and CAR have a significant positive effect on ROA. The results of multiple linear regression analysis of ROE show that mobile banking, internet banking, SMS banking, and CAR do not have a positive effect on ROE. And the results of multiple linear regression analysis of NIM show that mobile banking does not have a positive effect on NIM, while internet banking, SMS banking, and CAR have a significant positive effect on NIM.

Keywords: *Financial Technology (fintech), Mobile Banking, Internet Banking, SMS Banking, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Financial Performance.*

ABSTRAK

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021

Oleh:

Salma Indrianti

Penerapan *financial technology (fintech)* di industri perbankan bertujuan agar bank dapat mendukung inovasi dalam penyediaan layanan digital guna mendorong inklusi keuangan dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Layanan *fintech* perbankan pada penelitian ini diukur menggunakan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*. Sedangkan kinerja keuangan perbankan diukur menggunakan *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net interest margin (NIM)*. Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*. Namun, terdapat beberapa isu terkait penggunaan layanan *fintech* yang berpotensi memiliki dampak pada kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perbankan konvensional yang telah menerapkan layanan *fintech* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis yaitu regresi linear berganda. Berdasarkan metode sampel yang ada, didapatkan sampel 20 perbankan sehingga total sampel sebanyak 100 observasi pada periode lima tahun. Hasil dari analisis regresi linear berganda terhadap ROA menunjukkan *mobile banking* tidak berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *internet banking*, *SMS banking*, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap ROE menunjukkan bahwa *mobile banking*, *internet banking*, *SMS banking*, dan CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROE. Dan hasil analisis regresi linear berganda terhadap NIM menunjukkan bahwa *mobile banking* tidak berpengaruh positif terhadap NIM, sedangkan *internet banking*, *SMS banking*, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Kata Kunci : *Financial Technology (fintech)*, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, *SMS Banking*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Kinerja Keuangan.

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021**

Oleh
SALMA INDRIANTI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI
Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021**

Nama Mahasiswa : **SALMA INDRIANTI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031051**

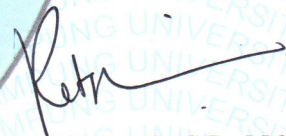
Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19750620 200012 2 001


Dr. Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Ak., C.A.

NIP. 19780603 200604 2 001

2. Ketua Jurusan


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris

: Dr. Retno Yuni Nur S., S.E., M.Sc., Ak., C.A.



Penguji Utama

: Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., C.A.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juli 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Salma Indrianti

NPM : 1811031051

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 04 September 2023

Yang menyatakan



Salma Indrianti

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Mekar Sari pada tanggal 24 September 2000 dengan nama lengkap Salma Indrianti sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak Ir. Abdul Cholil Syatha dan Ibu Siti Komariyah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Mekar Sari pada tahun 2012. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Pasir Sakti pada tahun 2015, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pasir Sakti pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) yaitu EBEC (*Economic and Business Entrepreneur Club*) FEB Unila sebagai staf humas periode 2020-2021. Penulis juga aktif dalam organisasi eksternal yaitu IKAM Lamtim (Ikatan Mahasiswa Lampung Timur) sebagai anggota departemen kewirausahaan periode 2021-2022.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

**Kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:
“kapan skripsimu selesai?”**

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?

Karena mungkin terdapat suatu hal di balik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan penulis di sini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

MOTTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(QS. An-Nahl: 78)

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.”

(QS. Az-Zalzalah: 7)

“Kalau ada satu rahasia sukses, itu terletak pada kemampuan mendapatkan sudut pandang orang lain dan melihat segalanya dari sudut pandang itu.”

(Henry Ford)

“Do not become captives of your past.”

(Salma Indrianti)

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., C.A.ACPA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, nasihat, dan doa kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Ir. Abdul Cholil Syatha dan Ibu Siti Komariyah. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, perhatian, dan perjuangan tiada henti yang telah diberikan dari kecil hingga saat ini kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kebahagiaan, serta kesehatan.
10. Opa omaku tercinta, alm. Bapak H. Amir Syatha dan Ibu Hj. Peggy Syatha. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah diberikan kepada penulis. Teruntuk alm. opa, semoga Allah SWT

senantiasa memberikan beliau tempat terbaik di sisi-Nya, serta semoga kelak penulis dapat menjadi kebanggaan bagi mereka.

11. Seluruh keluarga besarku As-Syatha yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta doa.
12. Amalia Amanda Azufa dan Adelia Adelta Azufa. Sahabat sedari kecil sekaligus sepupu penulis, terima kasih atas segala waktu, nasihat, serta dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memudahkan kalian dalam menyelesaikan studi.
13. Febriana atau dosis 2B1F. Seseorang yang Allah SWT hadirkan dan membersamai penulis dari awal penyusunan skripsi. Terima kasih atas segala waktu, pengorbanan, dukungan, dan motivasi kepada penulis hingga akhir. Semoga Allah SWT senantiasa memberikanmu perlindungan dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
14. Ramli Sayudin. Seseorang yang senantiasa memberikan waktu, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungimu dan memberimu kemudahan dalam pekerjaan serta dalam menyelesaikan studi.
15. Kiki Yulia Anggian dan Erma Yuliana. Sahabat penulis sedari SMP yang juga telah meluangkan waktu, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memudahkannya dalam pekerjaan maupun studi.
16. Gita Lara, Gustin Ningwati, Evi Nur Hajjah, Nyimas Manal Safana, Tina Aini Syahmira Lubis, Mirtha Meira Yasifa, Dicky Aditia, Ayu Putu Guna Maharani, Aldi Haslanu, Henni P Manalu, Xavier Fairuz Ibrahim, dan

Albert Nanda Saputra. Terima kasih telah kebersamai dan memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian, dan sukses untuk kalian semua.

17. Seluruh teman-teman Akuntansi 2018 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT.
19. Alamamaterku tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga besar harapan penulis akan kritik dan saran guna menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat. Aamiin.

Bandarlampung, 04 September 2023

Penulis

Salma Indrianti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Inovasi Schumpeter.....	9
2.2 <i>Financial Technology</i>	10
2.2.1 <i>Mobile Banking</i>	11
2.2.2 <i>Internet Banking</i>	11
2.2.3 <i>SMS Banking</i>	12
2.3 Kinerja Keuangan Perbankan	13
2.3.1 <i>Return on Asset (ROA)</i>	13
2.3.2 <i>Return on Equity (ROE)</i>	14
2.3.3 <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	14

2.4	Kerangka Penelitian.....	15
2.5	Hipotesis Penelitian	16
2.5.1	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	16
2.5.2	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	17
2.5.3	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	18
BAB III	METODE PENELITIAN	20
3.1	Populasi dan Sampel.....	20
3.2	Jenis dan Sumber Data	22
3.3	Definisi Operasional Variabel	23
3.4	Metode Analisis Data	25
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	25
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	25
3.5	Pengujian Hipotesis	28
3.5.1	Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.5.2	Uji F (ANOVA).....	29
3.5.3	Uji t (Parsial)	30
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2	Statistik Deskriptif.....	32
4.3	Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1	Uji Normalitas	36
4.3.2	Uji Multikolinearitas	38
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	38
4.3.4	Uji Autokorelasi	39
4.4	Pengujian Hipotesis	40

4.4.1	Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>Fintech</i> terhadap ROA	40
4.4.2	Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>Fintech</i> terhadap ROE.....	43
4.4.3	Pengujian Hipotesis Pengaruh <i>Fintech</i> terhadap NIM.....	45
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.5.1	Pengaruh <i>Mobile Banking</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	47
4.5.2	Pengaruh <i>Mobile Banking</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	48
4.5.3	Pengaruh <i>Mobile Banking</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	49
4.5.4	Pengaruh <i>Internet Banking</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	50
4.5.5	Pengaruh <i>Internet Banking</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	51
4.5.6	Pengaruh <i>Internet Banking</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	52
4.5.7	Pengaruh <i>SMS Banking</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	53
4.5.8	Pengaruh <i>SMS Banking</i> terhadap <i>Return on Equity</i>	54
4.5.9	Pengaruh <i>SMS Banking</i> terhadap <i>Net Interest Margin</i>	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Simpulan	57
5.2	Keterbatasan Penelitian	58
5.3	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Prosedur Penetapan Sampel	20
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	21
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas terhadap ROA.....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas terhadap ROE.....	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas terhadap NIM.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas terhadap ROA, ROE, dan NIM.....	38
Tabel 4.8 Uji Glejser terhadap ROA, ROE, dan NIM	39
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi terhadap ROA, ROE, dan NIM.....	39
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi terhadap ROA	40
Tabel 4.11 Hasil Uji F terhadap ROA.....	41
Tabel 4.12 Hasil Uji t terhadap ROA.....	42
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi terhadap ROE.....	43
Tabel 4.14 Hasil Uji F terhadap ROE.....	43
Tabel 4.15 Hasil Uji t terhadap ROE	44
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi terhadap NIM.....	45
Tabel 4.17 Hasil Uji F terhadap NIM.....	45
Tabel 4.18 Hasil Uji t terhadap NIM.....	46
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji T.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi erat kaitannya dengan revolusi industri 4.0. Era ini telah mengubah gaya hidup masyarakat seperti pekerjaan dan interkoneksi, termasuk industri perbankan yang mengalami banyak tantangan, terutama sejak munculnya *financial technology (fintech)*¹ dan *partner* teknologi dalam beberapa tahun terakhir. Keberadaan *fintech* di industri perbankan bertujuan agar bank dapat mendukung inovasi dalam penyediaan layanan digital sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum, yang dibuat dalam rangka mendorong inklusi keuangan dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga tidak terpengaruh oleh batasan waktu dan tempat (OJK, 2021).

Penelitian ini meneliti *fintech* di perbankan dengan mengukur jumlah transaksi pada layanan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*. Menurut Ariesta (2021), Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK, Teguh Supangkat, mengatakan bahwa penggunaan transaksi *mobile banking* dan *internet banking* naik lebih dari 300 persen dari tahun 2016 hingga Agustus 2021. Tak hanya itu, di era

¹ *Financial technology* atau *fintech* merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (Otoritas Jasa Keuangan).

perkembangan produk perbankan digital, layanan *SMS banking* juga masih digunakan oleh nasabah, menurut Wareza (2020), Direktur Utama BCA, Jahja Setiaatmadja, mengatakan bahwa masih ada sekitar 200 ribu nasabah yang menggunakan layanan *SMS banking*. Ketiga bentuk layanan perbankan tersebut dikenal akan kemudahan dan kenyamanan layanan yang ditawarkan sehingga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kemunto & Kibati (2016) dan Tam & Oliveira (2017) yang mendapati pengaruh positif layanan *fintech* terhadap kinerja perbankan, di antaranya dapat membantu bank untuk mengurangi biaya fisik, peningkatan kinerja, cakupan yang lebih luas, kenyamanan nasabah, serta pertumbuhan pendapatan.

Penggunaan layanan *fintech* perbankan memang memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan bank seperti yang telah diuraikan di atas, namun menurut Christabel (2021), Direktur Utama Bank Neo Commerce, Tjandra Gunawan mengatakan bahwa penggunaan layanan *fintech* juga memiliki beberapa isu negatif yaitu yang pertama, naiknya pengguna layanan *fintech* perbankan cenderung dapat meningkatkan biaya operasional bank untuk promosi, edukasi, dan investasi teknologi. Kedua, menurut Tjandra Gunawan terdapat isu mengenai keamanan dari layanan *fintech* itu sendiri yang membuat nasabah pada kriteria *underbanked*² menjadi ragu untuk menggunakan layanan tersebut. Ketiga, masih mengacu pada pendapat Tjandra Gunawan, terdapat perubahan ekosistem sektor keuangan karena digitalisasi yang dapat menimbulkan disrupsi (gangguan) dan isu ekonomi maupun

² *Underbanked* adalah individu atau masyarakat yang telah memiliki akses layanan keuangan tetapi masih sangat sederhana, seperti hanya tabungan (Bank Indonesia, 2014).

keuangan yang memicu VUCA³ terus meningkat. Permasalahan di atas berpotensi memiliki dampak pada kinerja keuangan, sehingga kinerja keuangan perbankan dikhawatirkan akan mengalami penurunan. Pernyataan tersebut di dukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Smadi *et al.* (2011) dan Lavinia Mihaela (2014) yang menemukan dampak negatif penerapan *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan yang disebabkan oleh investasi besar pada teknologi, anggaran iklan yang tinggi, serta nasabah di negara berkembang sebagian besar telah terbiasa dengan perbankan berbasis tradisional sehingga membutuhkan waktu untuk terbiasa menggunakan teknologi baru.

Dalam menguji pengaruh antara teknologi dan kinerja keuangan perbankan, sejumlah penelitian di berbagai negara berpedoman pada sebuah teori yaitu teori inovasi schumpeter (Shanmugam & Nigam, 2020). Teori inovasi schumpeter menyatakan bahwa kemajuan teknologi dapat menghasilkan peluang dan keuntungan sehingga akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perbankan dalam produk-produk baru yang inovatif, dan pada akhirnya hal ini akan menarik pihak lain dalam industri keuangan untuk melakukan investasi teknologi yang akan mengikis margin keuntungan untuk inovasi (Shanmugam & Nigam, 2020).

³ VUCA merupakan singkatan dari *volatility* (fluktuatif), *uncertainty* (tidak pasti), *complexity* (kompleks), dan *ambiguity* (tidak jelas). Istilah ini pertama kali dicetuskan dalam dunia militer Amerika Serikat (AS) pada 1987 untuk menggambarkan kondisi dunia multilateral yang dinamis, fluktuatif, penuh ketidakpastian, kompleks, dan ambigu sebagai hasil dari perang dingin. Namun, istilah ini kemudian dipakai banyak korporasi untuk menggambarkan pesatnya kemajuan teknologi yang menuntut perubahan manajemen sangat cepat (Aribowo & Wirapraja, 2018).

Penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan *net interest margin (NIM)* untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Layanan *fintech* perbankan merupakan rencana strategis bank yang diputuskan oleh direksi dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada di perusahaan, maka ROA akan menunjukkan seberapa besar penggunaan aset (adopsi *fintech*) yang digunakan untuk mengembangkan layanan atau produk pada bank tersebut, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan laba perusahaan (Sutarti *et al.*, 2019). ROE akan menunjukkan seberapa efektif dana pemegang saham digunakan oleh manajemen perbankan yang kemudian dapat mendorong pengembalian atas investasi pada perusahaan (Siddik *et al.*, 2016). Fidanoski *et al.* (2018), Supriyono & Herdhayinta (2019) berpendapat bahwa NIM akan menjelaskan seberapa besar laba perusahaan yang diperoleh dari bunga, dan bunga pinjaman (kredit) menjadi salah satu tolak ukur daya saing bank di masyarakat, sehingga tinggi rendahnya NIM berkaitan dengan tinggi rendahnya kinerja perbankan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Onay & Ozsoz (2013) yang mengukur kinerja keuangan perbankan dengan ROA dan ROE, namun pada penelitian tersebut peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar menyeimbangkan hasil karena adanya intervensi pemerintah dalam intermediasi keuangan pada perbankan yang salah satunya yaitu bank BUMN, sehingga pada penelitian Onay & Ozsoz (2013) hasil ROE menjadi tidak konsisten. Intervensi tersebut terjadi karena adanya konflik kepentingan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Xu & Wang (1999) diperoleh hasil bahwa adanya kepemilikan pemerintah justru menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*), sehingga menurunkan produktivitas dan memperburuk kinerja perusahaan.

Menurut Yudhistira (2015), analisis *First Asia Capital*, David Nathanael Sutyanto, menyatakan bentuk intervensi ini berupa pemerintah meminta kepada bank yaitu salah satunya adalah bank BUMN untuk menurunkan suku bunga kredit usaha rakyat (KUR) yang kemudian berdampak negatif terhadap kinerja saham perbankan. Ia juga menyebutkan bahwa investor akan merespon negatif terhadap intervensi pemerintah semacam ini, apalagi jika intervensi tersebut berpengaruh pada pendapatan bank, dan kemudian hal ini yang akan menyebabkan hasil ROE menjadi tidak konsisten (Onay & Ozsoz, 2013).

Perbankan sebagai lembaga keuangan dengan fungsi intermediasi berperan sebagai perantara kepentingan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dan menurut Hendri (2015) indikator NIM akan sangat memengaruhi biaya intermediasi keuangan khususnya pada negara dengan kategori *Low Income Countries (LICs)*, karena pada negara dalam kategori ini saat industri keuangan lain belum berkembang maka perekonomian sangat tergantung pada perbankan sebagai sumber pendanaan yang utama. Dalam penelitian ini, bank sebagai lembaga intermediasi menggunakan NIM sebagai indikator yang penting, karena NIM digunakan untuk mengukur pendapatan bunga dari pinjaman (kredit) dan NIM juga berperan sebagai penyeimbang hasil ROE yang tidak konsisten akibat intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dalam intermediasi keuangan (Onay & Ozsoz, 2013). Muljawan *et al.* (2014) menyatakan bahwa tingkat NIM yang semakin tinggi menandakan bahwa perbankan memiliki efisiensi yang rendah dan kondisi pasar yang tidak kompetitif, begitu juga sebaliknya jika tingkat NIM rendah, maka menandakan efisiensi yang tinggi dan kondisi pasar yang kompetitif. Pada situasi intervensi yang dilakukan oleh pemerintah dengan menurunkan tingkat

suku bunga pinjaman, maka secara teori yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil ROE akan menurun, namun ketika tingkat suku bunga pinjaman turun, hal ini akan meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman (kredit) yang kemudian jika jumlah kredit naik, maka akan mendorong meningkatnya laba perbankan dan juga nilai dari ROE (Muljawan *et al.*, 2014). Dengan memasukkan variabel NIM ke dalam model diharapkan dapat diketahui apakah variabel NIM berperan untuk menyeimbangkan hasil ROE yang tidak konsisten akibat adanya intervensi oleh pemerintah dalam intermediasi keuangan (Onay & Ozsoz, 2013).

Untuk mengisi rumpang (*gap*) tersebut, selain untuk menguji secara empiris pengaruh *financial technology* yang diukur menggunakan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NIM, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat peran atau pengaruh penambahan variabel NIM terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, untuk mendapatkan hasil kinerja keuangan yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu ROA, ROE, dan NIM untuk mengukur kinerja keuangan di perbankan. Karena pentingnya hal tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji “Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menemukan masalah yang ingin diteliti lebih lanjut, meliputi:

1. Apakah penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) berpengaruh positif terhadap ROA pada perbankan konvensional di Indonesia?
2. Apakah penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) berpengaruh positif terhadap ROE pada perbankan konvensional di Indonesia?
3. Apakah penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) berpengaruh positif terhadap NIM pada perbankan konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris:

1. Untuk menguji pengaruh positif penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) terhadap ROA pada perbankan konvensional di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh positif penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) terhadap ROE pada perbankan konvensional di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh positif penggunaan *financial technology* (*mobile banking, internet banking, dan SMS banking*) terhadap NIM pada perbankan konvensional di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti empiris yang menambah literatur mengenai pengaruh dari *financial technology* yang diukur menggunakan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NIM.

2. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari segi teoretis, penelitian ini juga memberikan manfaat:

- a. Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perbankan untuk terus menciptakan inovasi-inovasi produk perbankan digital sebagai strategi kompetitif serta demi meningkatkan profit dan layanan perbankan bagi nasabah.
- b. Bagi investor, dalam kaitannya dengan keputusan berinvestasi, diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan untuk proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
- c. Bagi akademisi, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan referensi bagi pihak yang mungkin tertarik dengan tema ini sehingga memungkinkan untuk dilakukan studi lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Inovasi Schumpeter

Teori ini dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter melalui bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development* pada tahun 1934. Menurut Schumpeter, kunci utama perkembangan ekonomi adalah para inovator dan *entrepreneur*. Schumpeter juga berpendapat bahwa inovasi bisa beragam hal, seperti menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk, mengembangkan metode baru dalam berproduksi, membuka pasar baru, serta menemukan sumber daya baru untuk pasokan (Chell, 2008). Teori inovasi schumpeter dikaitkan dengan adanya kemajuan teknologi yang dapat menghasilkan peluang dan keuntungan, sehingga akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan atau perbankan dalam produk-produk baru yang inovatif dan pada akhirnya hal ini akan menarik pihak lain dalam industri untuk melakukan investasi teknologi yang akan mengikis margin keuntungan untuk inovasi (Shanmugam & Nigam, 2020). Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Shanmugam & Nigam (2020) di atas, ketika perbankan menggunakan *fintech* pada layanannya maka kinerja keuangan akan meningkat, namun hal tersebut akan menimbulkan persaingan antar bank yang menawarkan fasilitas serupa, sehingga hal ini akan mengikis margin keuntungan inovasi bagi perbankan.

2.2 *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dimuat dalam *website* ojk.go.id, *financial technology (fintech)* merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi, dan produk *fintech* biasanya dibangun dalam bentuk sistem untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan tertentu. *Financial technology* merupakan hasil perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi, dan pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat (Bank Indonesia, 2018). Stewart & Jurjens (2018) mendefinisikan *fintech* sebagai penggunaan *platform* teknologi dan perangkat seluler untuk mengakses informasi transaksi, rekening bank, dan kartu kredit, serta pengingat debit melalui layanan pesan instan, aplikasi, atau metode informasi lain yang diperlukan.

Arner *et al.* (2015) mengklasifikasikan *fintech* menjadi tiga fase yaitu *fintech 1.0*, *fintech 2.0*, dan *fintech 3.0*. *Fintech 1.0* (1866-1967) adalah awal dari koneksi antara jasa keuangan dan teknologi, namun teknologi tidak begitu maju dan cukup mahal pada saat itu sehingga aliansi tidak terlihat. *Fintech 2.0* (1967-2008) bertanggung jawab untuk membangun pondasi yang kuat dari aliansi ini. Lembaga keuangan saat ini telah menyadari pentingnya teknologi dalam menawarkan layanan yang lebih baik dan berkualitas kepada nasabah. *Fintech 3.0* (2008-sekarang) dimulai dengan gelombang baru perusahaan *start up* dan teknologi.

2.2.1 Mobile Banking

Menurut Turban *et al.* (2004), *mobile banking* atau biasa disingkat menjadi *m-banking* merupakan sistem yang memungkinkan penggunanya untuk melihat transaksi finansial dari *smartphone* atau perangkat *mobile wireless* lainnya. *Mobile banking* memiliki fitur yang sangat beragam, seperti transfer dana, informasi saldo, perubahan rekening, pembayaran tagihan, dan lain-lain. Perkembangan layanan *mobile banking* sangat pesat, karena layanan ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat modern akan layanan yang sederhana dan cepat. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan MARS Indonesia dalam “*Mobile Banking Market & Customer Behavior Study 2008/2008*,” ada tiga alasan utama mengapa nasabah perbankan memilih menggunakan *mobile banking* yaitu praktis, karena tidak mengharuskan nasabah untuk datang ke bank atau ATM, aktivitas transaksi menjadi lebih cepat, dan cek saldo menjadi lebih mudah dengan menggunakan *smartphone* (Handayani & Merri, 2022).

2.2.2 Internet Banking

Internet banking adalah sistem yang menyediakan layanan keuangan kepada pelanggan, melakukan transaksi melalui internet, dan memperoleh informasi produk atau layanan keuangan. Menurut Kemunto & Kibati (2016) *internet banking* mengacu pada penggunaan internet sebagai saluran pengiriman untuk layanan perbankan yang mencakup semua layanan tradisional seperti pemeriksaan saldo, pencetakan laporan, transfer dana ke rekening lain, dan pembayaran tagihan elektronik tanpa mengunjungi bank. Menurut Bank Indonesia (2002), *internet banking* merupakan salah satu layanan perbankan yang memungkinkan nasabah

memperoleh informasi dan melakukan transaksi perbankan melalui internet. Ada tiga jenis aktivitas perbankan *online*, yaitu:

1) *Informational Internet Banking*

Bentuk layanan perbankan yang memberikan layanan kepada nasabah melalui internet dalam bentuk informasi, tanpa melakukan transaksi.

2) *Communicative Internet Banking*

Bentuk layanan perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dalam bentuk komunikasi serta interaksi melalui internet, dan tidak melakukan transaksi.

3) *Transactional Internet Banking*

Bentuk layanan perbankan yang dapat berinteraksi dengan nasabah maupun sebaliknya melalui internet dan melakukan transaksi.

2.2.3 SMS Banking

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *SMS banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan nasabah melalui telepon seluler (ponsel) dengan format *short message service (SMS)*. Menurut Amin (2007) *SMS banking* adalah transaksi perbankan dalam bentuk *short message service (SMS)* dengan menggunakan *mobile banking*. Hampir semua bank di Indonesia telah menyediakan fasilitas *mobile banking*, baik berupa *SIM toolkit* (menu layanan data) maupun *SMS plain* (SMS manual) yang biasa dikenal dengan *SMS banking* (Anggreiny *et al.*, 2020). Dahulu, SMS merupakan sarana komunikasi dengan keluarga, teman, maupun guru, namun saat ini SMS berkembang penggunaannya sebagai informasi perbankan untuk menghubungkan antara nasabah dan bank. Dapat disimpulkan

bahwa *SMS banking* adalah transaksi perbankan yang menggunakan *handphone* via aplikasi SMS (Amin *et al.*, 2006).

2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan digunakan untuk menentukan indikator-indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perbankan dalam menghasilkan laba, dan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan perbankan adalah kemampuan suatu bank untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya, serta profitabilitas merupakan indikator terkait kinerja keuangan perbankan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan upaya perusahaan dalam mengelola sumber daya, dan keberhasilannya dapat diukur dari pertumbuhan laba yang dihasilkannya, sehingga dapat memprediksi prospek perusahaan pada periode berikutnya. Dalam industri perbankan, kinerja keuangan bank sangat memengaruhi pemegang saham dan manajemen untuk memutuskan langkah-langkah yang akan diambil di masa yang akan datang (Kustina & Sugiarto, 2020).

2.3.1 Return on Asset (ROA)

Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* merupakan rasio pengembalian atas aktivitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016) semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan per rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian aset, semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan per

rupiah dari dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan asetnya.

2.3.2 Return on Equity (ROE)

Menurut Al-Smadi *et al.* (2011) tujuan utama bank sebagai lembaga keuangan lainnya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Menurut Eduardus (2001) *return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham. Siddik *et al.* (2016) berpendapat bahwa ROE akan menunjukkan seberapa efektif dana pemegang saham digunakan oleh manajemen perbankan yang kemudian dapat mendorong pengembalian atas investasi pada perusahaan.

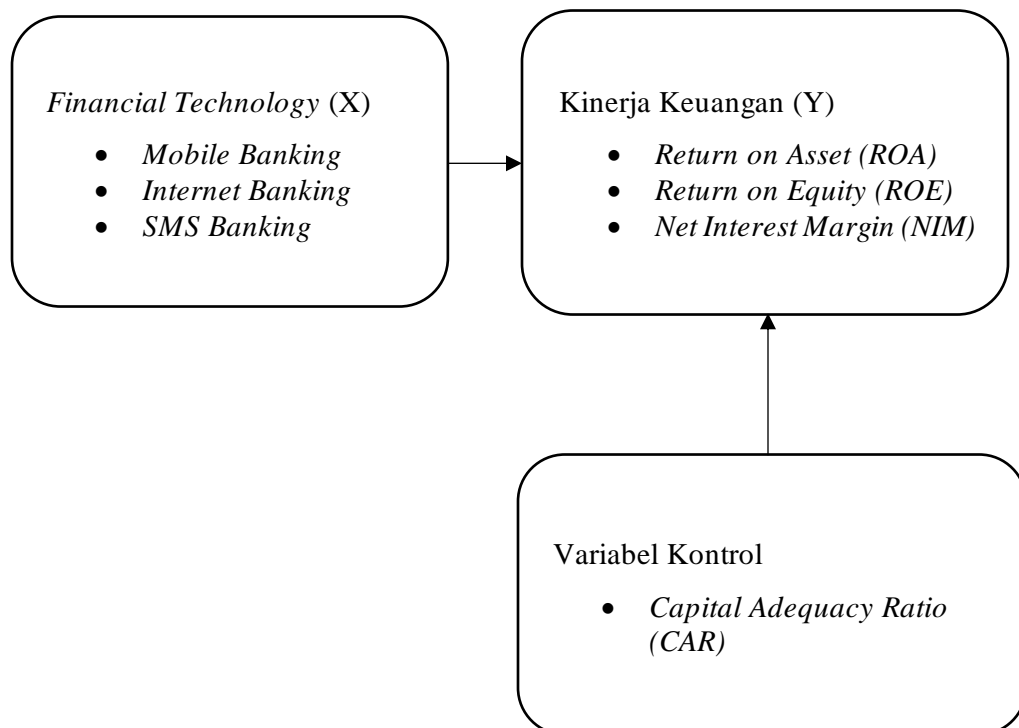
2.3.3 Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin (NIM) merupakan salah satu indikator untuk menilai efisiensi perbankan (Khabibah *et al.*, 2020). Kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang menghasilkan pendapatan bunga dan kewajiban yang menghasilkan beban bunga tercermin dari rasio NIM yang dimiliki perbankan, sehingga NIM dihitung dengan mempertimbangkan pendapatan bunga dari kredit dan dari penempatan dana lainnya (Muljawan *et al.*, 2014). Muljawan *et al.* (2014) juga mengatakan bahwa, pada kondisi kompetisi yang rendah, NIM berhubungan negatif dengan efisiensi perbankan yang artinya jika NIM semakin tinggi menandakan efisiensi yang semakin rendah dan kondisi pasar yang tidak kompetitif, begitu juga

sebaliknya. Di sisi lain, NIM berkaitan dengan rentabilitas perbankan atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Khabibah *et al.*, 2020). Menurut Muljawan *et al.* (2014) NIM yang tinggi mengindikasikan perbankan memiliki rentabilitas yang tinggi dan menunjukkan kinerja yang baik, sehingga semakin tinggi NIM yang dimiliki oleh bank, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dimiliki oleh bank tersebut.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Return on Asset (ROA)*

Menurut Turban *et al.* (2004), *mobile banking* atau biasa disingkat menjadi *m-banking*, merupakan sistem yang memungkinkan penggunanya untuk melihat transaksi finansial dari *smartphone* atau perangkat *mobile wireless* lainnya. Ruang lingkup layanan yang ditawarkan dapat mencakup fasilitas untuk melakukan transaksi bank dan membayar tagihan, untuk mengelola akun dan untuk mengakses informasi yang disesuaikan (Imamah & Ayu Safira, 2021). Selain itu, layanan *mobile banking* membantu bank meningkatkan efisiensi operasional layanan, kepuasan pelanggan, dan efektivitas biaya yang akan mendukung dan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Tam & Oliveira, 2017). Kemunto & Kibati (2016) dalam riset nya juga membuktikan bahwa *mobile banking* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di Kenya.

Menurut Kemunto & Kibati (2016) *internet banking* mengacu pada penggunaan internet sebagai saluran pengiriman untuk layanan perbankan yang mencakup semua layanan tradisional seperti pemeriksaan saldo, pencetakan laporan, transfer dana ke rekening lain, dan pembayaran tagihan elektronik tanpa mengunjungi bank. Dengan adanya *internet banking* biaya transaksi yang dilakukan di cabang dapat dikurangi 40 hingga 80% jika transaksi yang sama dilakukan di situs web (Akhisar *et al.*, 2015). Saluran perbankan elektronik dapat mengurangi biaya operasional

rata-rata dan biaya fisik *overhead* yang diderita oleh bank sehingga adopsi saluran *internet banking* dapat memengaruhi profitabilitas perbankan (Alfatihah & Sundari, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *SMS banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan nasabah melalui telepon seluler (ponsel) dengan format *short message service (SMS)*. Seperti halnya layanan *mobile banking* dan *internet banking*, layanan *SMS banking* juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Anggreiny *et al.* (2020) yang mendapati pengaruh positif *SMS banking* terhadap minat menabung nasabah, yang kemudian hal ini akan mendorong peningkatan laba perbankan. Ketiga pernyataan di atas juga sejalan dengan teori inovasi schumpeter yang menjelaskan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi pada bidang keuangan akan menghasilkan peluang serta keuntungan bagi perbankan (Shanmugam & Nigam, 2020). Maka, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{1a}: *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H_{1b}: *Internet banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H_{1c}: *SMS banking* berpengaruh positif terhadap *return on asset*

2.5.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Penerapan *fintech* di industri perbankan tidak hanya berhubungan dengan internal perbankan, melainkan juga dengan pihak eksternal yang salah satunya adalah pemegang saham. Hasil dari ROE akan menunjukkan seberapa efektif dana

pemegang saham digunakan oleh manajemen perbankan yang kemudian dapat mendorong pengembalian atas investasi pada perusahaan (Siddik *et al.*, 2016). Penerapan *fintech* pada perbankan dapat membantu bank meningkatkan efisiensi operasional layanan, kepuasan pelanggan, dan efektivitas biaya yang akan mendukung dan memengaruhi kinerja keuangan bank tersebut (Tam & Oliveira, 2017). Kemunto & Kibati (2016) dalam riset nya juga membuktikan bahwa penerapan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank di Kenya dengan memberikan pengembalian yang lebih baik kepada pemegang saham. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan teori inovasi Schumpeter yang menyatakan bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi pada bidang keuangan akan menghasilkan keuntungan bagi perbankan (Shanmugam & Nigam, 2020). Jika perbankan mengalami keuntungan, maka tingkat pengembalian atas investasi pada perbankan juga akan meningkat. Maka, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{2a}: *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H_{2b}: *Internet banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H_{2c}: *SMS banking* berpengaruh positif terhadap *return on equity*

2.5.3 Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Ketiga layanan *fintech* yang telah diuraikan di atas, dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perbankan karena adanya kemudahan pelayanan bagi nasabah. Hal ini membuat penjualan jasa di perbankan semakin baik dan kinerja perusahaan juga semakin meningkat, sehingga dengan adanya kemudahan tersebut layanan *fintech* akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bunga pada

perbankan dan nilai NIM juga akan meningkat karena penerapan *fintech* merupakan salah satu penggunaan aset produktif. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oyewole *et al.* (2013) dan Siddik *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa penerapan *fintech* di industri perbankan berpengaruh positif terhadap NIM. Maka, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_{3a}: *Mobile banking* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*

H_{3b}: *Internet banking* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*

H_{3c}: *SMS banking* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan memilih sumber data berdasarkan kriteria-kriteria serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangannya telah dipublikasi di *website* resmi perusahaan periode 2017-2021.
2. Perbankan yang menerapkan keseluruhan layanan *fintech* (*mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*) selama periode 2017-2021.

Tabel 3.1 Prosedur Penetapan Sampel

Penetapan Sampel	Jumlah
Jumlah perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	40
Jumlah bank yang melakukan <i>merger</i> selama periode 2017-2021	(3)

Jumlah bank yang melakukan akuisisi selama periode 2017-2021	(2)
Jumlah bank yang tidak menggunakan keseluruhan layanan <i>fintech</i> pada tahun 2017-2021	(15)
Jumlah sampel bank yang digunakan dalam penelitian	20
Jumlah observasi selama 5 tahun	100

Berdasarkan kriteria penetapan sampel pada tabel 3.1 di atas, terdapat tiga perbankan yang melakukan *merger* dan dua perbankan yang melakukan akuisisi sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian. *Merger* merupakan penggabungan dua perseroan dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan namanya, sementara perseroan lainnya lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut (Sartono, 2004). Menurut Payamta & Setiawan (2004) akuisisi merupakan penggabungan usaha yang dilakukan dua atau lebih perusahaan dengan salah satu perusahaan sebagai akuisitor yang memperoleh kendali operasi perusahaan yang lain. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *merger* dan akuisisi akan berpengaruh pada laporan keuangan perbankan terkait, sehingga perbankan tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.

Berdasarkan tabel prosedur penetapan sampel di atas, maka sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.

3	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk.
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
9	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
14	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
16	BNLI	Bank Permata Tbk.
17	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
18	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
19	MEGA	Bank Mega Tbk.
20	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.

Sumber: Data Olahan, 2023

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan dalam adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang mengandung angka dan dapat diukur secara numerik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dan sumber lainnya yang meliputi jurnal nasional maupun internasional, serta *website* resmi.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi dari serangkaian variabel yang digunakan pada penulisan (Abdul, 2007). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel-variabel tersebut yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*. *Mobile banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone* (Tam & Oliveira, 2017). Menurut Khairy Mahdi (2012), *internet banking* menggunakan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi terkait bank dan bertindak sebagai perantara antara nasabah dan bank, sehingga tidak perlu tatap muka antara pelanggan dengan bank terkait. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *SMS banking* adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan nasabah melalui telepon seluler (ponsel) dengan format *short message service (SMS)*. Ketiga layanan *fintech* tersebut diukur menggunakan jumlah masing-masing transaksinya yang diperoleh atau diakses dari laporan tahunan setiap perbankan. Pengukuran tersebut didasarkan pada hasil penelitian Oyewole *et al.* (2013) dan Siddik *et al.* (2016) menyatakan bahwa layanan *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, yang artinya semakin intensif nasabah menggunakan layanan *fintech*, maka bank akan memperoleh *feedback* berupa peningkatan profitabilitas.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi hasil dari variabel bebas. Variabel ini adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat nya adalah kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan perbankan ditentukan oleh indikator-indikator tertentu yang mengukur keberhasilan bank dalam menciptakan keuntungan, dan indikator tersebut meliputi:

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Siddik *et al.* (2016) ROA dapat diukur dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Siddik *et al.* (2016) ROE dapat diukur dengan cara:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Khabibah *et al.* (2020) NIM dapat diukur dengan cara:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aset produktif}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2009) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak akan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak terkendali. Untuk mengendalikan penerapan *fintech* terhadap kinerja keuangan industri perbankan, maka diperlukan pengendalian variabel lain yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja industri

perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan *capital adequacy ratio (CAR)* sebagai variabel kontrol. CAR adalah rasio yang menunjukkan bahwa seluruh aset bank (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) yang mengandung risiko tidak hanya diperoleh dari sumber selain bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain, tetapi juga dari dana modal bank itu sendiri (Dendawijaya, 2005). Flamini *et al.* (2009) menetapkan hubungan antara modal dan profitabilitas bank, yang menjelaskan bahwa bank dengan rasio modal terhadap aset yang lebih tinggi membutuhkan biaya eksternal lebih rendah yang melibatkan banyak biaya, sehingga dengan mengurangi biaya tersebut bank akan mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Menurut Siddik *et al.* (2016), CAR dapat diukur dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah hasil regresi memenuhi asumsi-asumsi regresi, maka nilai estimasi yang diperoleh akan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* adalah asumsi yang dikembangkan oleh Gauss dan Markov, yang kemudian teori tersebut dikenal dengan sebutan Gauss-Markov

Theorem. Untuk mendapatkan model regresi linear berganda yang tepat dan memenuhi standar *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*, maka koefisien regresi terlebih dahulu harus memenuhi empat pengujian dari asumsi klasik dengan tujuan untuk membuktikan bahwa model regresi tidak heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, dan data terdistribusi normal. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel independen dan dependen yang digunakan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan terdistribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang

baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, sebagai pedoman untuk mengetahui antara variabel bebas satu dengan yang lain tidak terjadi multikolinearitas jika mempunyai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 10 untuk semua variabel, dengan nilai *tolerance* untuk semua variabel yang besarnya $> 0,1$ atau 10 % (Ghozali, 2016).

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Juliandi *et al.*, 2014). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan beberapa pengujian yang salah satunya adalah uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresi antara variabel independen dengan nilai absolut residual nya (Gujarati, 2004). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- 2) Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila

terjadi korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji durbin-watson (d). Menurut Ghozali (2018), hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai dtabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan berikut (Ghozali, 2018):

- 1) Jika $d < dL$: maka terjadi autokorelasi positif
- 2) $d > 4 - dL$: maka terjadi autokorelasi negatif
- 3) $dU < d < 4 - dU$: maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) $dL \leq d \leq dU$ atau $4 > dU \leq d \leq 4 - dL$: maka pengujian tidak meyakinkan.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Menurut Ghozali (2011) teknik perumusan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$KK_{i,t} = \alpha + \beta_1 MB_{i,t} + \beta_2 IB_{i,t} + \beta_3 SB_{i,t} + \beta_4 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan:

$KK_{i,t}$ = Kinerja keuangan perbankan i, pada tahun t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel independen

MB = *Mobile banking* perbankan i, pada tahun t

IB = *Internet banking* perbankan i, pada tahun t

SB = *SMS banking* perbankan i, pada tahun t

CAR = *Capital adequacy ratio* perbankan i , pada tahun t

e = *Standard error*

Model pertama:

$$ROA_{i,t} = \alpha + \beta_1 MB_{i,t} + \beta_2 IB_{i,t} + \beta_3 SB_{i,t} + \beta_4 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

Model kedua:

$$ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 MB_{i,t} + \beta_2 IB_{i,t} + \beta_3 SB_{i,t} + \beta_4 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

Model ketiga:

$$NIM_{i,t} = \alpha + \beta_1 MB_{i,t} + \beta_2 IB_{i,t} + \beta_3 SB_{i,t} + \beta_4 CAR_{i,t} + e_{i,t}$$

3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai yang semakin mendekati angka satu maka variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2015).

3.5.2 Uji F (ANOVA)

Menurut Ghazali (2011), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa uji model ini layak untuk

digunakan pada penelitian. Namun jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3.5.3 Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebagai standar evaluasi, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, uji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan keputusan membandingkan nilai alpha dengan nilai *p-value* untuk mengetahui apakah data yang di observasi berbeda secara signifikan dibandingkan dengan apa yang ditetapkan dalam hipotesis nol (*null hypothesis*). Jika nilai *p-value* lebih kecil ($<$) atau sama dengan ($=$) alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Jika nilai *p-value* lebih besar dari alpha, maka hipotesis nol diterima, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology* yang diukur menggunakan *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on asset*, *return on equity*, dan *net interest margin* di perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai analisis untuk menguji hipotesis. Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Mobile banking* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y_1), *return on equity* (Y_2), dan *net interest margin* (Y_3).
2. *Internet banking* (X_2) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y_1) dan *net interest margin* (Y_3). Namun *internet banking* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* (Y_2).
3. *SMS banking* (X_3) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y_1) dan *net interest margin* (Y_3). Namun *SMS banking* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* (Y_2).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Dalam menguji pengaruh *fintech* terhadap *return on equity*, diperoleh hasil bahwa *fintech* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity*.
2. Penelitian ini menggunakan sampel bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan belum menambahkan data bank syariah.
3. Jumlah periode amatan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu tahun 2017-2021.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan pengukuran lainnya, dikarenakan pengukuran *fintech* dengan jumlah transaksi mungkin kurang tepat dilihat dari hasil penelitian terhadap ROE yang tidak dipengaruhi oleh jumlah transaksi *fintech*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan data bank syariah, sehingga dapat lebih digeneralisasi.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
4. Bagi manajemen perbankan diharapkan dapat menyadari beberapa faktor yang membuat layanan *fintech* menjadi tidak menarik, antara lain

persaingan antar bank yang menawarkan fasilitas yang mirip sehingga dapat mengikis margin keuntungan untuk inovasi, layanan internet yang buruk, dan lebih memastikan keamanan yang memadai terhadap peretasan dari layanan *fintech* itu sendiri.

5. Bagi investor diharapkan dapat lebih cermat dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan, sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya kerugian dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Akhisar, İ., Tunay, K. B., & Tunay, N. (2015). The Effects of Innovations on Bank Performance: The Case of Electronic Banking Services. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 369–375.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.336>
- Alam, S.S, Khatibi, A., Santhapparaj, AS, & Talha, M. (2007). Development and prospects of internet banking in Bangladesh. *Competitive Review: An International Business Journal*, 17, 56–66.
- Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40.
<https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- Al-Smadi Assistant Professor, M. O., Oqlah Al-Smadi, M., Al-Wabel Assistant Professor, S. A., & Ali Al-Wabel, S. (2011). Journal of Internet Banking and Commerce The Impact of E-Banking on The Performance of Jordanian Banks. In *Journal of Internet Banking and Commerce* (Vol. 16, Issue 2).
<http://www.arraydev.com/commerce/jibc/>
- Amin, H. (2007). Extending The Technology Acceptance Model for SMS Banking: Analyzing The Gender Gap Among Students. In *International Journal of Business and Society* (Vol. 8, Issue 1).
- Amin, H., Suddin, L., M.R.A, H., & G. H, T. (2006). Undergraduates' Perception Of SMS Banking In Labuan: An Empirical Analysis. *International Journal of Bussiness and Society*, 7(2), 21–39.

- Anggreiny, I., Syarifuddin, A., Tui, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Makassar, Y. (n.d.). Dampak Short Message Service Banking Dan Mobile Banking 72 Iin Anggreiny 1. In *Andi Syarifuddin* (Vol. 2).
- Aribowo, H., & Wirapraja, A. (n.d.). Strategi Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keberlanjutan Bisnis Dalam Menghadapi Era Volatility, Uncertainty, Compelxity, dan Ambiguity (VUCA).
- Ariesta, A. (2021, October 26). *Transaksi Mobile dan Internet Banking Melonjak 300 Persen di 2021*. IDX Channel.
- Arner, D., Barberis, J., Buckley, R., Law, U., Arner, D. W., & Buckley, R. P. (n.d.). *The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?*
- Bank Indonesia. (2002). Internet Banking di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 37–64. <https://www.bmeb-bi.org/index.php/BEMP/article/download/304/281/>
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Technology.aspx>
- Chell, E. (2008). *The Entrepreneurial Personality: A Social Construction, Second edition*.
- Christabel, A. (2021). *Meskipun merugi, Bank Neo Commerce optimistis dorong digitalisasi*. Kontan.Co.Id.
- Citradi, T. (2019). *Digital Banking, Benarkah Bank Tidak Butuh Cabang Lagi?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191108163942-37-113840/digital-banking-benarkah-bank-tidak-butuh-cabang-lagi/2>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- DeYoung, R. (2001). *The financial progress of pure-play internet banks*.
- Eduardus, T. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko* (Edisi Pertama). BPFE.
- Fernando, A. (2021). *Hati-hati! Ini Risiko Mengintai Bank Digital di Masa Depan*. CNBC Indonesia.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20211103113315-17-288645/hati-hati-ini-risiko-mengintai-bank-digital-di-masa-depan/2>

- Fidanoski, F., Choudhry, M., Davidović, M., & Sergi, B. S. (2018). What does affect profitability of banks in Croatia? *Competitiveness Review*, 28(4), 338–367. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2016-0058>
- Flamini, V., Mcdonald, C., & Schumacher, L. (2009). *The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa; Valentina Flamini, Calvin McDonald, and Liliana Schumacher; IMF Working Paper 09/15; January 1, 2009.*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (Fourth edi). McGraw-Hill Inc.
- Handayani, S., & Merri, A. (2022). Karakteristik Pengguna Mobile Banking di Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(DNU 14 TH, Maret 2022), 353–366. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>
- Hendri, D. (2015). Biaya Intermediasi Keuangan Perbankan Indonesia: Peranan Regulasi dan Institusi, 43.
- Hery, S. E. , M. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Salemba Empat.
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). *Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*. <https://profit.ub.ac.id>

- Juliandi A, Irfan, & Manurung S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Kemunto Oira, J., & Kibati, D. P. (2016). Influence of Innovation on The Performance of Commercial Banks in Nakuru Central Business District. *IOSR Journal of Business and Management*, 18(10), 102–113.
<https://doi.org/10.9790/487x-181003102113>
- Khabibah, N. A., Octisari, S. K., & Nugraheni, A. P. (2020). *CASA, NIM, dan Profitabilitas Perbankan di Indonesia CASA, NIM, and Banking Profitability in Indonesia*.
- Khairy Mahdi. (2012). *Internet Banking*. Gramedia.
- Khrawish, H. A., & Al-Sa'di, N. M. (2011). The impact of e-banking on bank profitability: evidence from Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, 13, 142–158.
- Kustina, K. T., & Sugiarto, Y. W. (2020). Pengaruh Penerapan BranchLess Banking dan E-Banking terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5.
- Lavinia Mihaela, G. (2014). The impact of Internet technology on the Romanian banks performance.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. (2014). *Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit*.
- OJK. (2015). *Bijak Ber-Electronic Banking*.
<https://www.ojk.go.id/Files/box/buku%20bijak%20ber-ebanking.pdf>
- OJK. (2021). *Digital Banking: Permudah Akses Layanan Perbankan Di Masa Pandemi*. sikapiuangmu.ojk.go.id

- OJK. (n.d.). *FAQ: Kategori Umum*. Ojk.Go.Id.
[https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ Fintech Lending](https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ_Fintech_Lending)
- Onay, C., & Ozsoz, E. (2013). The Impact of Internet-Banking on Brick and Mortar Branches: The Case of Turkey. *Journal of Financial Services Research*, 44(2), 187–204. <https://doi.org/10.1007/s10693-011-0124-9>
- Oyewole, S., O., Abba, M., Gambo, J., & Abam, I. (2013). E-banking and Bank Performance: Evidence from Nigeria. In *International Journal of Scientific Engineering and Technology* (Issue 2).
- Payamta, & Setiawan, D. (2004). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 256–282.
- Sartono, A. (2004). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasinya* (Edisi Kedu). BPFE UGM.
- Shanmugam, K. R., & Nigam, R. (2020). Impact of technology on the financial performance of Indian commercial banks: a clustering based approach. *Innovation and Development*, 10(3), 433–449.
<https://doi.org/10.1080/2157930X.2019.1685792>
- Siddik, M. N. A., Sun, G., Kabiraj, S., Shanmugan, J., & Yanjuan, C. (2016). Impacts of e-banking on performance of banks in a developing economy: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Business Economics and Management*, 17(6), 1066–1080.
<https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1068219>
- Stewart, H., & Jürjens, J. (2018). Data security and consumer trust in FinTech innovation in Germany. *Information and Computer Security*, 26(1), 109–128.
<https://doi.org/10.1108/ICS-06-2017-0039>
- Sutarti, Syakhroza, A., Diyanty, V., & Anggoro Dewo, S. (2019). The Effects Of The Adoption Of E-Banking Technology Innovation On The Performance With The Internal Control Effectiveness As The Moderating Variable: An

- Evidence From Commercial Banks In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 35–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2019.03>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants of Bank Profitability: The Case of The Regional Development Bank (BPD Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 34(1), 1–17. <http://journal.ugm.ac.id/jieb>
- Tam, C., & Oliveira, T. (2017). Literature review of mobile banking and individual performance. In *International Journal of Bank Marketing* (Vol. 35, Issue 7, pp. 1042–1065). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2015-0143>
- Turban, E., King, D., Lee, J., & Vieland, D. (2004). *Electronic Commerce: A Managerial Perspective*. Pearson Prentice Hall.
- Wareza, M. (2020, July 23). *Bos BCA: Masih Ada 200 Ribu Nasabah Setia Pakai SMS Banking*. CNBC Indonesia.
- Xu, X., & Wang, Y. (1999). Ownership structure and corporate governance in Chinese stock companies. In *China Economic Review* (Vol. 10).
- Yudhistira, A. W. (2015, July 23). *Rentan Intervensi, Saham BUMN Berjatuh*. Katadata.Co.Id.